

PEMANFAATAN INFOGRAFIS ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI

Yanti Wulan Sari¹, E. Kosasih²

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana,
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2}
yantiwulansari@student.upi.edu¹, ekos_kosasih@yahoo.com²

ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mempermudah guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas. Sering berjalannya waktu penggunaan media pembelajaran semakin berkembang. Hal tersebut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang berdampak pada dunia pendidikan. Salah satunya, infografis animasi atau *animated infographics* dengan konsepnya memadukan unsur gambar yang bergerak dan *background* suara yang memperkuat pesan yang disampaikan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan media infografis animasi sebagai media pembelajaran dalam menulis teks eksplanasi. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif (deskriptif). Data penelitian diperoleh dari studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan infografis animasi sebagai media pembelajaran dapat dijadikan sebagai alternatif dalam keberhasilan pembelajaran menulis teks eksplanasi. Dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berbantuan infografis animasi, guru tidak harus menggunakan koran atau majalah yang berkaitan dengan topik. Guru dapat menyajikan teks eksplanasi secara menarik melalui media infografis animasi yang telah disiapkan. Dengan demikian, penggunaan infografis animasi akan membantu guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Kata Kunci: Media Pembelajaran; Infografis Animasi; Menulis; Teks Eksplanasi.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam kehidupan di masa kini. Kemampuan menulis sangat diperlukan untuk penyampaian ide, gagasan, dan informasi yang serba cepat di era media masa digital sekarang ini. Hampir setiap aspek kehidupan pun mensyaratkan pentingnya memiliki kemampuan menulis. Selain itu, kecakapan berpikir seseorang dapat dinilai dari kualitas dan kuantitas hasil tulisannya. Seseorang yang telah menghasilkan banyak tulisan bermutu akan dinilai sebagai seorang yang pandai dan terpelajar.

Iskandarwassid dan Sunendar (2013, hlm. 248) menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Matsumara (2015, hlm. 417) menyatakan bahwa menulis penting sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan dan subjek pengetahuan dalam materi pelajaran serta untuk mengekspresikan segala sesuatu yang diketahui. Keterampilan menulis memiliki fungsi dan peranan dalam mengembangkan aspek kognitif siswa yang berhubungan dengan daya kreasi, analisis, dan imajinasi. Bahkan, Tarigan (2008, hlm. 18) pun berpendapat

bahwa tingkat kemajuan suatu bangsa dan negara pun dapat terukur dari kualitas dan kuantitas karya tulis yang dihasilkan. Oleh karena itu, pada masa kini keterampilan menulis sangat penting untuk ditingkatkan.

Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 sudah menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya sekedar belajar pengetahuan bahasa saja melainkan dapat mengembangkan kemampuan menalar siswa dalam bentuk lisan maupun tulisan. Salah satu pembelajaran menulis teks pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pembelajaran menulis teks eksplanasi yang dimuat dalam kurikulum 2013. Teks eksplanasi adalah sebuah teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya. Emilia (2017, hlm. 135) menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, dan ilmu pengetahuan budaya yang dibutuhkan interpretasi yang mendalam terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di alam. Hal ini tentu saja menjadi kendala tersendiri bagi siswa karena untuk memahami fenomena-fenomena tersebut dibutuhkan pemikiran yang kritis dan mendalam..

Untuk lebih mengoptimalkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan penggunaan media. Djamarah dan Zain (2010, hlm. 45) menyatakan bahwa media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Smaldino, dkk., (2011, hlm. 7) menyatakan bahwa tujuan dari media adalah untuk memudahkan komunikasi dan belajar. Estiani (Fauziyah dan Isnawati, 2017, hlm. 132) menyatakan bahwa tanpa adanya dukungan dari sebuah media pembelajaran, dalam kegiatan belajar mengajar yang hanya menggunakan buku pelajaran sebagai satu-satunya sebagai sumber belajar siswa, menjadikan suasana belajar menjadi kurang menarik dan terkesan pasif, mengakibatkan anak kurang mengembangkan kemampuan serta kreativitas siswa pada materi tersebut. Selain itu, penggunaan media juga dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari materi yang akan diajarkan.

Salah satu media visual yang saat ini paling efektif dalam menyampaikan informasi adalah media visual berupa media infografis animasi. Harun (2018, hlm. 99) menyatakan bahwa *infographic is a medium to a representation of info and graphics that can communicate to diverse audiences, and the meaning can be understood quickly* yang memiliki definisi infografis merupakan media representasi dari info dan grafis yang dapat berkomunikasi kepada khalayak beragam, dan artinya dapat dimengerti dengan cepat. Oleh karena itu, penerapan infografis sebagai visualisasi data memiliki potensi untuk dimanfaatkan dalam mengajar dan belajar sebagai alat untuk memfasilitasi proses pemahaman konten yang dimaksudkan. Williams (Harun, 2018, hlm. 99) menyatakan bahwa *infographics have become the new trends in learning approach since infographics involve many components used in data visualisation, and it enables to present the data in different visual forms* yang memiliki definisi infografis telah menjadi tren baru di pendekatan belajar sejak infografis melibatkan banyak komponen yang digunakan dalam visualisasi data, dan memungkinkan untuk menyajikan data dalam bentuk visual yang berbeda (Baglama, dkk, 2017; Yildirim, 2017). Sejalan dengan pendapat Smiciklas (2012, hlm. 6) menyatakan bahwa *the infographic*

is considered to be one of the essential means of visual communication and one of the most effective in the delivery of the information content in the digital age yang memiliki definisi infografis ini dianggap sebagai salah satu sarana penting dari komunikasi visual dan salah satu yang paling efektif dalam pengiriman konten informasi di era digital.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara dalam menjawab sejumlah permasalahan. Pembahasan dilakukan dengan memaparkan berbagai hasil bacaan yang disusun dalam bentuk deskripsi. Pendeskripsian meliputi bahasan tentang media pembelajaran, animasi infografis, dan teks eksplanasi. Pemerolehan data dilakukan dengan kajian pustaka, yaitu mengumpulkan sejumlah buku, jurnal, penelitian terdahulu, berbagai teori relevan dan tesis yang berkenaan dengan masalah dan tujuan pembahasan. Dokumen tersebut menjadi sumber data yang akan diolah dan dibahas dengan cara menelaah dan membandingkannya untuk memperoleh data yang bersifat teoritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Pembelajaran

Media dalam dunia pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Sanaky (2013, hlm. 3) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Gagne dan Briggs (Arsyad, 2017, hlm. 4) mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran. Djamaran dan Zain (2002, hlm. 137) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Asih (2016, hlm. 200) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Selain itu, berfungsi untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap kompetensi yang harus dikuasai dan hasil akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Sudjana & Rivai (2017, hlm. 3-4) mengemukakan jenis media pembelajaran, yaitu: (a) media grafis atau media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar, seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain; (b) media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model, seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama, dan lain-lain; (c) media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP, dan lain-lain; dan (d) penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran. Arsyad (2017, hlm. 74-76) mengemukakan bahwa kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada enam kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, yaitu: (a) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; (b) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi; (c) praktis, luwes, dan

bertahan; (d) guru terampil menggunakannya; (e) pengelompokan sasaran; dan (f) mutu teknis. Asih (2016, hlm. 201) pun mengemukakan bahwa tiap media mempunyai karakteristik yang perlu dipahami oleh penggunanya, diantaranya: (a) kejelasan maksud dan tujuan pemilihan media; (b) sifat dan ciri-ciri media yang akan dipilih; dan (c) adanya sejumlah media yang dapat dibandingkan karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan akan adanya alternatif-alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan.

Infografis Animasi

Infografis berasal dari kata *infographics* dalam bahasa Inggris yang merupakan singkatan dari kata *information* dan *graphics*. Smiciklas (2012, hlm. 3) mengemukakan bahwa *infographic is a type of picture that blends data with design, helping individuals and organisations to communicate messages to their audience concisely* yang definisinya infografis adalah jenis gambar yang memadukan data dengan desain, membantu individu dan organisasi untuk mengkomunikasikan pesan ke audien secara singkat. Aubert et al., dan Stegemeier (Amit-Danhi dan Shifman, 2018, hlm. 1-2) mengemukakan bahwa *modern-day infographics are part of a rich and abundant tradition of conveying information through images* yang bermakna infografis modern adalah bagian dari tradisi yang kaya dan melimpah dalam menyampaikan informasi melalui gambar. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa infografis mencoba untuk menyampaikan informasi yang kompleks menjadi visualisasi data atau ide-ide yang dapat dikonsumsi dan mudah dimengerti oleh penonton. Infografis membutuhkan sejumlah besar informasi dalam bentuk tulisan atau angka dan kemudian diubah menjadi bentuk lebih sederhana yaitu kombinasi gambar dan teks yang memungkinkan pembaca untuk cepat memahami suatu makna pesan ataupun gambar itu sendiri.

Jenis infografis yang umum diterapkan terdiri dari tiga format yaitu sebagai berikut.

a. Infografis Statis

Infografis yang disajikan dalam sebuah visual statis tanpa konsep audio dan animasi yang bergerak gerak. Jenis infografis ini merupakan salah satu yang paling sederhana dan paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sejumlah *event* internasional pun kerap memanfaatkan konsep infografis statis ini untuk menyajikan data supaya tampil lebih menarik.

b. Infografis Animasi

Jenis infografis ini sering digunakan pada media berbentuk audio visual misalnya televisi ataupun youtube. Biasanya informasi disajikan dalam bentuk 2 maupun 3 dimensi yang tampak lebih kompleks. Sehingga dapat melihat data dengan konsep infografis ini akan terasa menyenangkan dan tidak membosankan. Infografis animasi biasanya dikenal juga dengan istilah *animated infographics* karena konsepnya memadukan unsur gambar yang bergerak dengan background suara yang memperkuat pesan yang disampaikan. Orang-orang yang berkecimpung di bidang infografis ini biasanya adalah orang-orang yang bekerja di bidang animasi, direktor, ilustrator, maupun seniman musik.

c. Infografis Interaktif

Terakhir ada satu jenis infografis yang paling kompleks dari kedua jenis sebelumnya. Target dari infografis ini adalah selain menyajikan informasi, juga bisa dilakukan sebuah

interaksi terhadap infografis yang disajikan. Butuh kerjasama antara pembuat infografis dengan *developer* atau *programmer* untuk menjalankan jenis infografis ini dengan lancar. Salah satu infografis yang yang bisa dibuat dengan jenis adalah infografis mengenai jenis-jenis sayuran yang ada di Indonesia dimana dimungkinkan untuk mengklik setiap kategori sayuran yang akan memunculkan data mengenai informasi dan gambar animasi mengenai sayuran tersebut. Para pengakses informasi dengan infografis interaktif ini akan menemukan data secara lebih cepat, tepat, dan efisien sesuai dengan kebutuhannya masing masing.

Menulis Teks Esplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu kejadian atau fenomena yang bersifat faktual kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan umum. Kosasih (2014, hlm. 178) mengemukakan bahwa eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya. Corbett dan Julia Strong (Nurhalimah, 2017, hlm. 20) mengemukakan bahwa teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan peristiwa, ide, atau proses kepada pembaca. Emilia (2012, hlm. 127-128) mengemukakan bahwa teks eksplanasi berasal dari gabungan dari beberapa jenis teks seperti teks deskripsi, teks prosedur, dan teks argumentasi. Prihantini (2015, hlm. 101) mengemukakan bahwa teks eksplanasi merupakan karangan yang sifatnya menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Pada teks ini, sebuah peristiwa timbul karena adanya peristiwa lain sebelumnya. Kemudian peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa lain setelahnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, Knapp dan Watkins (2005, hlm. 125) memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai teks eksplanasi sebagai berikut.

The genre of explaining is a fundamental language function for understanding the world and how it operated. The process of explaining is used to logically sequence the way that we and our environment physically function, as well as understanding and interpreting why cultural and intellectual ideas and concepts prevail. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa teks eksplanasi adalah genre teks yang memfungsikan bahasa sebagai sebuah sarana untuk memahami dunia dan cara kerjanya. Penjelasan tentang lingkungan alam, penafsiran budaya, dan ilmu pengetahuan dijelaskan secara logis dengan tujuan untuk memberikan gambaran bagaimana suatu fenomena terjadi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan salah satu genre teks yang berisi penjelasan tentang fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, dan budaya yang dijelaskan secara logis untuk memberikan gambaran bagaimana fenomena tersebut dapat terjadi dan mengapa fenomena tersebut terjadi. Selain itu, Kosasih (2014, hlm. 178) menegaskan bahwa teks eksplanasi itu menggunakan banyak fakta ataupun mengandung pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab-akibat (kausalitas). Sebab-sebab ataupun akibat-akibat tersebut berupa sekumpulan fakta yang menurut penulisnya memiliki hubungan kausalitas dan bukan pendapat penulis itu sendiri.

Kosasih (2014, hlm. 180) mengklasifikasikan struktur teks eksplanasi ke dalam bagian-bagian berikut ini.

- a. Identifikasi fenomena (*phenomenon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan. Hal itu bisa terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan fenomena-fenomena lainnya.
- b. Penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*), memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas bagaimana atau mengapa.
 1. Rincian yang berpola atas pertanyaan "bagaimana" akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
 2. Rincian yang berpola atas pertanyaan "mengapa" akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.
- c. Ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Kosasih (2014, hlm. 183) mengemukakan bahwa sebagai teks yang berkategori faktual (nonsastra), teks eksplanasi banyak menggunakan kata yang bermakna denotatif. Sebagai teks yang berisi paparan proses, baik itu secara kausalitas maupun kronologis, teks tersebut banyak menggunakan konjungsi kausalitas ataupun kronologis.

- a. Konjungsi kausalitas, antara lain: sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.
- b. Konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti: kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya.

Teks eksplanasi yang berpola kronologis juga banyak menggunakan keterangan waktu berkenaan dengan kata ganti yang digunakannya, teks eksplanasi langsung merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskannya, yang bukan berupa persona. Kata ganti yang digunakan untuk fenomenanya itu berupa kata benda, baik konkret ataupun abstrak, seperti demonstrasi, banjir, gerhana, embrio, kesenian daerah, dan bukan kata ganti orang, seperti ia, dia, mereka. Karena objek yang dijelaskannya itu berupa fenomena, tidak berbentuk personal (*nonhuman participation*), dalam teks eksplanasi itu pun banyak ditemukan kata kerja pasif. Hal itu seperti kata-kata berikut: terlihat, terbagi, terwujud, terakhir, dimulai, ditimbulk, dan dilahirkan pada kalimat-kalimatnya.

SIMPULAN

Pemanfaatan media pembelajaran khususnya infografis animasi, diharapkan akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih kondusif, meningkatkan minat siswa dalam menulis, serta dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai. Dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi berbantu infografis animasi, guru tidak harus menggunakan koran atau majalah. Guru dapat menyajikan teks eksplanasi secara menarik melalui media infografis

animasi yang telah disiapkan. Dengan demikian, penggunaan infografis animasi akan membantu guru dan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amit-Danhi, E.R, & Shifman, L. (2018). Digital political infographics: a rhetorical palette of an emergent genre. *Department of Communication and Journalism*, hlm. 1-20
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Asih. (2016). *Strategi pembelajaran bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Baglama, dkk. (2017). Can infographics facilitate the learning of individuals with mathematical learning difficulties? *International Journal of Scientific Study*, 5(7), hlm. 119-127.
- Djamarah, S.B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emilia, E. 2016. *Pendekatan genre-based dalam pembelajaran bahasa Inggris*. Bandung: Kiblat
- Fauziyah, T.A. & Isnawati. (2017). Pengembangan media permainan *sains quartet* untuk meningkatkan hasil belajar dan ketrampilan berkomunikasi. *E-Journal Unesa*. 05 (2), hlm. 131-137
- Harun, H. (2018). Infographic as a tool to facilitate teaching and learning. *Proceedings of the SMMTC Postgraduate Symposium*. Universiti Utara Malaysia. Malaysia, 2018, 99-103
- Iskandarwassid & Sunendar. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Knapp, P dan Megan Watkins. (2005). *Genre Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Australia: University of New South Wales Press Ltd.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-jenis teks*. Bandung: Yrama Widya
- Matsumara, L. C., Corenti, R., & Wang, E. (2015). *Classroom writing task and students analytic text based writing*. International Literacy Association. Diakses dari: pp.417-438/doi:10.1002/rrq.110.
- Nurhalimah, S. (2017). Penerapan metode cooperative integrated reading and composition berbantuan Multimedia dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. SKRIPSI UPI
- Prihantini, A. (2015). *Master bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Bentang Pustaka
- Sanaky, AH. (2013). *Media pembelajaran interaktif-inovatif*. Yogyakarta: Kaukuba Dipantara.
- Smaldino, dkk. (2011). *Instructional technology and media learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Smiciklas, M. (2012). *The power of infographics: using pictures to communicate and connect with your audiences* (1st ed.). Indiana: Que Publishing.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2017). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Tarigan. (2008). *Menulis sebagai satuan keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Grup.
- Yildirim, S. (2016). Infographics for educational purposes: their structure, properties and reader approaches. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 15(3), hlm. 248-284.

